

PENERAPAN TERAPI MUROTTAL SURAT AR-RAHMAN PADA ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA PASIEN HIPERTENSI DENGAN MASALAH KEPERAWATAN ANSIETAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KLATAK

Dinda Salsabila Firdausy | Ali Syahbana | Anang Satrianto*

^a Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi

^b Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi

*anangsatrianto@stikesbanyuwangi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima 19 Agustus 2024

Direvisi 10 September 2024

Diterima 22 September 2024

Kata Kunci

Hipertensi, Murottal Surat Ar-Rahman dan Ansietas

ABSTRAK

Pendahuluan Hipertensi merupakan penyakit asimtomatik yaitu tidak menunjukkan tanda dan gejala yang dapat dilihat dari luar. Penyakit hipertensi juga disebut sebagai “the silent killer” yang dapat menyebabkan kematian tanpa menunjukkan tanda dan gejala apapun. Gejala Hipertensi dapat ditandai dengan pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, nyeri kepala disertai mual, muntah, mata berkunang-kunang, kesadaran menurun, nyeri akut hingga kecemasan. **Tujuan** dari Karya Tulis Ilmiah ini untuk melakukan penerapan Terapi Murottal Surat Ar-Rahman pada Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Ansietas Di Puskesmas Klatak. **Metode** penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Partisipan adalah lansia dengan hipertensi dan kriteria usia ≥ 60 tahun. Penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dengan menggunakan format aspek gerontik. **Hasil** penerapan murottal surat Ar-Rahman efektif dapat menurunkan kecemasan pada pasien hipertensi dalam waktu 3 hari setiap harinya skala kecemasan menurun dalam 1-2 digit. Pada klien 1 skala kecemasan menurun setiap harinya 1-2 digit dari skala kecemasan 26 (kecemasan sedang) menjadi 20 (kecemasan ringan). Pada klien 2 skala kecemasan setiap harinya turun 1-2 digit dari skala kecemasan 25 (kecemasan sedang) menjadi 19 (kecemasan ringan). Terapi murottal surat Ar-Rahman yang dilakukan 3 hari selama 15 menit dapat menurunkan ansietas pada klien dengan hipertensi. Terapi murottal surat Ar-Rahman dapat digunakan untuk penatalaksanaan pasien dengan Hipertensi baik di klinik maupun di rumah.

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif yang biasa diderita oleh lansia yaitu stroke, diabetes, jantung dan hipertensi (Akbar et al., 2020). Hipertensi merupakan penyakit asimtomatik yaitu tidak menunjukkan tanda dan gejala yang dapat dilihat dari luar. Penyakit hipertensi juga disebut sebagai “the silent killer” yang dapat menyebabkan kematian tanpa menunjukkan tanda dan gejala apapun. Hipertensi faktor resiko utama dari stroke, infark miokard dan penyakit ginjal kronik (Narasari et al., 2021). Gejala yang dapat muncul akibat Hipertensi yaitu pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, nyeri kepala disertai mual, muntah, mata berkunang-kunang, kesadaran menurun, nyeri akut hingga kecemasan (Fitri, n.d.2019).

Kecemasan merupakan perasaan emosional yang dapat digambarkan dengan perasaan mental yang gelisah, detak jantung berdetak cepat pernapasan juga mengalami tidak keteraturan, gemeteran dan peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Kecemasan disebabkan karena tekanan darah tinggi sehingga hormone pemicu stress dapat aktif dengan



pembuktian secara fisiologis peningkatan detak jantung. Kecemasan berlebihan bisa menyebabkan kemarahan, kebingungan dan juga menurunkan konsentrasi hal ini jika berlangsung lama akan menyebabkan kelelahan hingga sampai kematian (Studi et al., 2023).

Prevalensi berdasarkan dari WHO (2019) penderita hipertensi mencapai sekitar 970 juta orang di dunia terus meningkat dan diprediksi sampai tahun 2025 sebanyak 29% orang diseluruh dunia terkena hipertensi dan mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 10,48%, prevalensi berdasarkan data dari Kemenkes (2019) bahwa angka kejadian hipertensi pada lansia di Indonesia sebesar 55.2% untuk usia 55-64 tahun, 63,2% usia 65-74 tahun dan 69,5% usia >75 tahun, prevalensi berdasarkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2019). Prevalensi lansia di Jawa Timur dengan penyakit hipertensi tertinggi terdapat pada kelompok usia ≥ 75 tahun yaitu 62,4% (Lumowa, 2020). Jumlah lansia di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020 sebesar 15,84% dengan pasien Hipertensi sebanyak (54%) dari 39 jumlah kota dan kabupaten di Jawa Timur, pada tahun 2020 terjadi jumlah peningkatan penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun mencapai 477.570 penduduk di Banyuwangi, dari data tersebut di dapatkan laki-laki berjumlah 228,495 dan perempuan berjumlah 249,075 (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi 2021). Berdasarkan dari hasil data di Puskesmas Klatak pasien Hipertensi pada lansia yang berusia di atas 60 tahun, dari bulan April - September 2023 berjumlah 156 lansia menderita Hipertensi.

Faktor pemicu terjadinya Hipertensi yaitu faktor keturunan pada 70%-80%, faktor lingkungan seperti stress,kegemukan (obesitas), kurang olahraga dan faktor usia (Puji Astuti, 2020). Usia lansia mulai mengalami penurunan fungsi organ tubuh sebagai proses alamiah, kondisi tersebut biasanya disertai dengan berbagai jenis gangguan kesehatan salah satunya hipertensi (Lumowa, 2020). Hipertensi disebabkan oleh Mekanisme yang mengontrol konstiksi dan relaksasi pembuluh darah terletak di vasomotor, pada medula di otak. Dari pusat vasomotor bermula saraf sympatis, yang berlanjut ke bawah korda spinalis dan keluar dari kolumna medulla spinalis ke ganglia simpatis di thoraks dan abdomen. Rangsangan pusat vasomotor dihantarkan dalam bentuk implus yang bergerak ke bawah melewati sistem saraf simpatis ke ganglia simpatis. Pada keadaan ini, neuron pada masing-masing ganglia melepaskan asetikolin yang akan merangsang serabut saraf pusat ganglia ke pembuluh darah, dimana dilepaskannya norepinefrin menyebabkan konstiksi pembuluh darah. Berbagai faktor kecemasan dan ketakutan dapat mempengaruhi respon pembuluh darah terhadap rangsang vasokonstriktor (Fachrur Rozi, 2019). Proses penyembuhan penderita hipertensi menyebabkan perubahan psikologis yaitu kecemasan karna menjalani pengobatan yang cukup lama, kecemasan merupakan perasaan emosional yang dapat digambarkan dengan perasaan mental yang gelisah, detak jantung berdetak cepat pernapasan juga mengalami tidak keteraturan, gemeteran dan peningkatan tekanan darah atau hipertensi (Kulsum, 2019). Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik akan memperburuk kondisi pasien dan akan menimbulkan dampak seperti depresi, gangguan tidur, risiko bunuh diri, dan menurunkan kualitas hidup pasien hipertensi (Amelia et al., 2022).

Upaya untuk klien Hipertensi dapat di berikan dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi, terapi farmakologi dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi seperti diuretik, betabloker, antagonis kalsium sedangkan pengobatan non farmakologis pada pasien Hipertensi dengan diberikan seperti diet tinggi kalium,relaksasi progresif,meditasi,aroma terapi,terapi music,terapi murottal yang bersumber dari AL-Qur'an (Setiawan et al., 2022). Pada masalah keperawatan ansietas intervensi kepetawatan yang muncul ada terapi hipnosis,



terapi seni, dan salah satunya ada teknik distraksi merupakan tindakan untuk menghilangkan ansietas dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain sehingga pasien akan lupa terhadap ansietas yang dialami (Wicaksana & Rachman, 2019). Terapi murottal adalah tindakan untuk mengalihkan perhatian, murottal adalah membaca Al-Quran dengan memfokuskan pada kebenaran bacaan dan lagu Al-Quran, terapi murottal AL-Qur'an memiliki manfaat yang sangat besar yaitu menghilangkan stress dan meningkatkan kebahagiaan dalam hidup manusia, indikator perubahan adalah menurunnya tingkat depresi, kecemasan, dan kesedihan dengan diakhiri adanya ketenangan jiwa sehingga mampu mengangkat berbagai macam penyakit (Harmawati & Patricia, 2021). Tujuan penelitian untuk menetapkan pemberian penerapan terapi murottal surah AR-Rahman pada asuhan keperawatan gerontik pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas. Gelombang alpha pada sinyal EEG telah diketahui merupakan indikasi kondisi relaksasi (Fachrur Rozi, 2019). Saat otak diberikan stimulus berupa suara, dan suara berbanding lurus dengan frekuensi natural sel, maka sel akan bersonasi kemudian dapat aktif dan memberikan sinyal ke kelenjar, selanjutnya tubuh akan mengeluarkan hormone endorphin, kondisi inilah yang akan menjadikan tubuh rileks maka akan terjadi penurunan epinephrine dan kecemasan (Apriliani et al., 2021)

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan yang dilakukan pada 2 klien dengan dilakukan penerapan terapi murottal surat Ar-Rahman di Puskesmas Klatak yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi. Studi kasus ini mengukur skala kecemasan pada klien gerontik yang mengalami Hipertensi. Skala kecemasan klien diukur sebelum dan sesudah diberikan terapi dengan menggunakan skala HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Terapi diberikan dalam sehari sebanyak 1 kali, setiap pemberian terapi murottal surat Ar-Rahman waktunya 15 menit.

Partisipan yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dua pasien dengan Hipertensi yang mengalami Ansietas di Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi. Jumlah partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua klien yang mengalami Hipertensi dengan masalah keperawatan Ansietas dan diberikan terapi murottal surat Ar-Rahman yang kemudian hasilnya akan dibandingkan antara kedua klien tersebut. Kriteria inklusi subjek studi kasus adalah klien berjenis kelamin perempuan atau laki-laki dengan usia diatas 60 tahun.

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah lembar pengkajian, alat ukur kecemasan menggunakan skala HRS, Mp3 atau Handphone, Pengukuran tekanan darah berupa tensimeter, Stetoskop, Lembar observasi. Pengambilan data sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman. Subjek studi kasus diminta untuk menandatangani lembar persetujuan untuk dilakukannya pemberian terapi murottal surat Ar-Rahman untuk menurunkan Ansietas pada Hipertensi

HASIL

Pengelolaan data studi kasus yang diperoleh dipresentasikan dan dianalisis untuk mengetahui penurunan skala kecemasan pada klien setelah diberikan terapi murottal surat Ar-Rahman. Pengkajian yang telah dilakukan pada klien 1 pada tanggal 05 Maret 2024 Pukul 12.30 WIB dan klien 2 pada tanggal 06 Maret 2024 pukul 09.40 WIB, di dapatkan hasil 2 klien memiliki penyakit yang sama yaitu hipertensi, dari segi usia didapatkan persamaan usia pada klien 1 dan 2 berusia 60 tahun dan sama-sama berjenis kelamin perempuan. Dari hasil pengkajian klien 1 Ny. S pada saat pengkajian tanggal 05 Maret 2024 pukul 12.30 WIB



pasien mengatakan nyeri di bagian tengkuk leher sejak 2 hari yang lalu, klien merasa bingung dan gelisah takut tekanan darahnya tinggi. Klien mengatakan memiliki riwayat penyakit hipertensi, tetapi klien sudah lama tidak kontrol lagi ke puskesmas Klatak. Setelah dilakukan pemeriksaan, kesadaran composmentis, tekanan darah 200/90MmHg, Suhu 36,5°C, Nadi 110x/Menit, RR 20x/Menit, di dapatkan Skala kecemasan 26 (kecemasan sedang), Skala nyeri 6.

Sedangkan klien 2 Ny. L pada saat pengkajian tanggal 06 Maret 2024 pukul 09.40 WIB pasien mengatakan merasa khawatir dan gelisah, karna mengetahui tekanan darahnya tinggi dan klien takut penyakit yang di deritanya akan menjadi lebih parah. Klien mengatakan mempunyai riwayat penyakit hipertensi dan asma, klien sudah lama tidak mengonsumsi obat hipertensi. Setelah dilakukan pemeriksaan, kesadaran composmentis, tekanan darah 170/90MmHg, Suhu 36,5°C, Nadi 80x/Menit, RR 20x/Menit, di dapatkan Skala kecemasan 25 (kecemasan sedang). Data hasil studi kasus ini disajikan dalam bentuk tabel 1 dan tabel 2

Tabel 1. Distribusi Skala Ansietas Responden 1 dengan Hipertensi, sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal surat Ar-Rahman

Hari/Tanggal	Jam	Sebelum diberikan terapi murottal surat Ar-Rahman	Jam	Sesudah diberikan terapi murottal surat Ar-Rahman
Klien Ny. S				
05 Maret 2024	13.00	26 Kecemasan sedang	13.15	25 Kecemasan sedang
06 Maret 2024	12.55	24 Kecemasan sedang	13.10	22 Kecemasan sedang
07 Maret 2024	12.50	21 Kecemasan sedang	13.06	20 Kecemasan ringan

Tabel 2. Distribusi Skala Ansietas Responden 2 dengan Hipertensi, sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal surat Ar-Rahman

Hari/Tanggal	Jam	Sebelum diberikan terapi murottal surat Ar-Rahman	Jam	Sesudah diberikan terapi murottal surat Ar-Rahman
Klien Ny. L				
06 Maret 2024	09.45	25 Kecemasan sedang	09.59	23 Kecemasan sedang
07 Maret 2024	09.25	23 Kecemasan sedang	09.39	21 Kecemasan sedang
08 Maret 2024	09.30	20 Kecemasan sedang	09.44	19 Kecemasan ringan

Dari hasil evaluasi atau catatan perkembangan masalah yang dialami klien 1 dan 2 teratasi dengan baik. Hasil evaluasi pada klien 1 yaitu ansietas dengan skala kecemasan 26 dari angka (14-56), teratasi pada hari ke tiga dengan skala kecemasan 20 dari angka (14-56). Pada klien 1 dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman dalam waktu tiga hari berturut-turut setiap harinya skala kecemasan menuru dalam 1-2 digit. Hasil evaluasi pada klien 2 yaitu ansietas dengan skala kecemasan 25 mulai dari angka (14-56) , teratasi pada hari ke tiga dengan skala kecemasan 19 dari angka (14-56). Pada klien 2 dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman dalam waktu tiga hari berturut-turut setiap harinya skala kecemasan menuru dalam 1-2 digit



PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian yang telah dilakukan pada klien 1 pada tanggal 05 Maret 2024 Pukul 12.30 WIB dan klien 2 pada tanggal 06 Maret 2024 pukul 09.40 WIB, di dapatkan hasil 2 klien memiliki penyakit yang sama yaitu hipertensi, dari segi usia didapatkan persamaan usia pada klien 1 dan 2 berusia 60 tahun dan sama-sama berjenis kelamin perempuan, Usia lansia mengalami Hipertensi di Indonesia sebesar 55.2% untuk usia 55-64 tahun, 63,2% usia 65-74 tahun dan 69,5% usia >75 tahun prevalensi berdasarkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2019). Usia lansia mulai mengalami penurunan fungsi organ tubuh sebagai proses alamiah, kondisi tersebut biasanya disertai dengan berbagai jenis gangguan kesehatan salah satunya hipertensi (Lumowa, 2020).

Dari hasil pengkajian klien 1 Ny. S pada saat pengkajian tanggal 05 Maret 2024 pukul 12.30 WIB pasien mengatakan nyeri di bagian tengkuk leher sejak 2 hari yang lalu, klien merasa bingung dan gelisah takut tekanan darahnya tinggi. Klien mengatakan memiliki riwayat penyakit hipertensi, tetapi klien sudah lama tidak kontrol lagi ke puskesmas Klatak. Setelah dilakukan pemeriksaan, kesadaran composmentis, tekanan darah 200/90mmHg, Suhu 36,5°C, Nadi 110x/Menit, RR 20x/Menit, di dapatkan Skala kecemasan 26 (kecemasan sedang), Skala nyeri 6.

Sedangkan klien 2 Ny. L pada saat pengkajian tanggal 06 Maret 2024 pukul 09.40 WIB pasien mengatakan merasa khawatir dan gelisah, karna mengetahui tekanan darahnya tinggi dan klien takut penyakit yang di deritanya akan menjadi lebih parah. Klien mengatakan mempunyai riwayat penyakit hipertensi dan asma, klien sudah lama tidak mengonsumsi obat hipertensi. Setelah dilakukan pemeriksaan, kesadaran composmentis, tekanan darah 170/90mmHg, Suhu 36,5°C, Nadi 80x/Menit, RR 20x/Menit, di dapatkan Skala kecemasan 25 (kecemasan sedang).

Hipertensi pada lansia dikaitkan dengan proses penuaan yang terjadi pada tubuh. Semakin bertambah usia seseorang, tekanan darah juga semakin meningkat. Meskipun proses penuaan memang sesuatu yang alami, lansia dengan hipertensi tetap berisiko mengalami komplikasi penyakit yang lebih serius. Kaitannya dengan lansia yaitu dengan sistem kardiovaskuler, dimana penambahan massa jantung, ventrikel kiri mengalami hipertropi sehingga peregangan pada jantung berkurang (Imardiani, 2020).

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah melebihi 140/90 mmHg secara kronis. (Imardiani, 2020). Penyebab hipertensi pada lanjut usia karena terjadi perubahan pada elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah, kehilangan elastisitas pembuluh darah, dan meningkatkan resistensi pembuluh darah pada perifer. Setelah usia 20 tahun kemampuan jantung memompa darah menurun 1% tiap tahun sehingga menyebabkan menurunnya kontraksi dan volume. Elastisitas pembuluh darah menghilang karena terjadi kurangnya efektivitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi (Muhammad Ramadhan, 2021). Gejala yang dapat muncul akibat Hipertensi yaitu pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, nyeri kepala disertai mual, muntah, mata berkunang-kunang, kesadaran menurun, nyeri akut hingga kecemasan (Fitri, 2019).

Diagnosis

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada saat pengkajian pada tanggal 05 Maret 2024 didapatkan 2 diagnosa keperawatan pada klien 1 nyeri akut berhubungan dengan kondisi klinis hipertensi dibuktikan dengan mengeluh nyeri pada tengkuk leher, tampak meringis,



gelisah, frekuensi nadi meningkat, dan sulit tidur. Diagnosa yang ke dua yaitu Ansietas berhubungan dengan krisis situasional di buktikan dengan merasa bingung, merasa khawatir, tampak gelisah, tampak tegang , sulit tidur dan hasil TTV : TD : 200/90MmHg, S: 36,5°C, N: 110x/Menit , RR : 20x/Menit, Klien tampak meringis, Skala kecemasan : 26 (kecemasan sedang)

Pada klien 2 terdapat 1 diagnosa yaitu Ansietas berhubungan dengan krisis situasional di buktikan dengan merasa bingung, merasa khawatir, tampak gelisah, tampak tegang , sulit tidur dan hasil TTV : TD : 170/90MmHg, S: 36,5°C, N: 80x/Menit , RR : 20x/Menit, Skala kecemasan : 25 (kecemasan sedang).

Berdasarkan pathway diagnosa keperawatan pada Hipertensi yaitu : (1) Ansietas (2) Nyeri akut (3) Penurunan curah jantung (4) Pola nafas tidak efektif (5) Hipervolemia (6) Defisit nutrisi (7) Intoleransi aktivitas. Pada Hipertensi diagnosis keperawatan yang mayoritas yaitu ansietas dan nyeri akut.

Pada diagnosis keperawatan yang sering muncul pada teori diatas (1) Ansietas (2) Nyeri akut, sering kali menjadi masalah utama pada pasien hipertensi. Ansietas ini dapat mengganggu psikologis pada pasien hipertensi. Hipertensi disebabkan oleh mekanisme yang mengontrol konstriksi dan relaksasi pembuluh darah terletak di vasomotor, pada medula di otak. Oleh karena itu, masalah seperti (3) Penurunan curah jantung (4) Pola nafas tidak efektif (5) Hipervolemia (6) Defisit nutrisi (7) Intoleransi aktivitas, mungkin tidak sering terjadi atau mungkin tidak langsung terkait Hipertensi.

Intervensi

Hasil intervensi keperawatan yang dapat dilakukan mandiri oleh perawat, salah satunya dengan pemberian murottal surat Ar-Rahman. Pada klien 1 dan 2 diberikan intervensi murottal surat Ar-Rahman dilakukan satu kali sehari dalam waktu 15 menit, pemberiannya selama 3x berturut-turut, mengalami penurunan skala kecemasan pada klien hipertensi.

Teknik Distraksi (1.08247) adalah mengalihkan pematian atau mengurangi emosi dan pikiran negatif terhadap sensasi yang tidak diinginkan, Observasi : Identifikasi pilihan teknik distraksi yang diinginkan, identifikasi skala kecemasan, monitor TTV, Terapeutik : Gunakan teknik distraksi (Terapi murottal), Edukasi : Jelaskan manfaat dan jenis distraksi bagi panca indra, anjurkan menggunakan teknik sesuai dengan tingkat energi, kemampuan, usia, tingkat perkembangan, anjurkan berlatih teknik distraksi (SLKI,2017).

Intervensi Keperawatan yang dapat dilakukan untuk klien 1 dan 2 yaitu dengan salah satu teknik nonfarmakologi terapi murottal surat Ar-Rahman dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan waktu 15 menit. Menurut teori murottal surat Ar-Rahman dapat menurunkan ansietas, menghilangkan stress dan meningkatkan kebahagiaan dalam hidup manusia, indikator perubahan adalah menurunnya tingkat depresi, kecemasan, dan kesedihan dengan diakhiri adanya ketenangan jiwa sehingga mampu mengangkat berbagai macam penyakit (Harmawati & Patricia,2021).

Dari rencana keperawatan pada klien 1 dan 2 dilakukan sesuai intervensi yaitu murottal surat Ar-Rahman yang tercatat pada intervensi teknik distraksi. Rencana keperawatan yang dibuat pada klien 1 dan 2 sudah disesuaikan dengan teori yang ada.

Implementasi

Implementasi keperawatan pada klien 1 dan 2 dengan teori murottal surat Ar-Rahman diberikan satu kali sehari dengan waktu 15 menit selama 3 hari berturut-turut hingga ansietas



terasa berkurang dengan prosedur pelaksanaan sesuai dengan SOP yang telah dibuat agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan maksimal.

Penanganan Hipertensi bertujuan untuk mengurangi rasa cemas pada klien. Penanganan ansietas pada hipertensi meliputi terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi non farmakologis bisa dengan murottal surat Ar-Rahman karna dengan murottal surat Ar-Rahman mampu menurunkan kecemasan dan meningkatkan kebahagiaan dalam hidup manusia (Harmawati & Patricia,2021).

Implementasi atau tindakan keperawatan pada klien 1 dan 2 dengan menggunakan murottal surat Ar-Rahman yang diberikan sesuai dengan SOP yang telah dibuat. Pada klien 1 dan 2 menunjukkan adanya perkembangan.

Implementasi berjalan dengan lancar dan baik karna klien kooperatif dan mengikuti instruksi dari peneliti.

Evaluasi

Dari hasil evaluasi atau catatan perkembangan masalah yang dialami klien 1 dan 2 teratasi dengan baik. Hasil evaluasi pada klien 1 yaitu ansietas dengan skala kecemasan 26 dari angka (14-56), teratasi pada hari ke tiga dengan skala kecemasan 20 dari angka (14-56). Pada klien 1 dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman dalam waktu tiga hari berturut-turut setiap harinya skala kecemasan menuru dalam 1-2 digit. Setelah pemberian edukasi kepada keluarga klien dan klien sudah memahami cara perawatan pada hipertensi, dan mengontrol kecemasan dengan memahami cara mengatasi kecemasannya dan sudah menerapkan terapi murottal surat Ar-Rahman secara mandiri.

Hasil evaluasi pada klien 2 yaitu ansietas dengan skala kecemasan 25 mulai dari angka (14-56) , teratasi pada hari ke tiga dengan skala kecemasan 19 dari angka (14-56). Pada klien 2 dilakukan terapi murottal surat Ar-Rahman dalam waktu tiga hari berturut-turut setiap harinya skala kecemasan menuru dalam 1-2 digit. Setelah pemberian edukasi kepada keluarga klien dan klien sudah memahami cara perawatan pada hipertensi, dan mengontrol kecemasan dengan memahami cara mengatasi kecemasannya dan sudah menerapkan terapi murottal surat Ar-Rahman secara mandiri.

Ansietas adalah kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (SDKI,2016). Beberapa alat ukur yang sudah umum dipakai untuk mengukur intensitas ansietas adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), paling sering digunakan untuk pengkajian ansietas. Penilaian ansietas dengan total skor 14-20 : kecemasan ringan, 21-27 : kecemasan sedang, 28-41 : kecemasan berat, 42-56 : kecemasan sangat berat.

Hasil evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan klien 1 dan 2. Evaluasinya yaitu pada pemberian terapi murottal surah Ar-Rahman efektif dapat menurunkan kecemasan dalam waktu 3 hari setiap harinya skala kecemasan menurun dalam 1-2 digit. Pada klien 1 skala kecemasan menurun setiap harinya 1-2 digit dari skala kecemasan 26 (kecemasan sedang) menjadi 20 (kecemasan ringan). Pada klien 2 skala kecemasan menurun setiap harinya 1-2 digit dari skala kecemasan 25 (kecemasan sedang) menjadi 19 (kecemasan ringan). Dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan anatara fakta dan teori di tahap evaluasi ini.

KESIMPULAN

Skala kecemasan pada klien 1 dan 2 menunjukkan bahwa terapi murottal surat Ar-Rahman efektif untuk menurunkan kecemasan pada klien dengan Hipertensi. Studi kasus ini



diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan, khususnya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan ansietas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Nur, H., Humaerah, U. I., Keperawatan, A., Wonomulyo, Y., & Gatot Subroto, J. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics of Hypertension in the Elderly). *Jwk*, 5(2), 2548–4702.
- Amelia, A. R., Ahri, R. A., & Jiranah, J. (2022). Pengaruh Stimulus Auditori Qur'an atau Murottal Qur'an terhadap Penurunan Ansietas pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.45-56>
- Apriliansi, E., Basri, B., & Mulyadi, E. (2021). Aplikasi Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Abstrak Abstrack Pendahuluan. *Jurnal Lentera*, 4.
- Arumsasi, R. (2019). *Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Masalah Keperawatan Resiko Jatuh di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan*. 15–20. <http://eprints.umpo.ac.id/5370/>
- Bambang, 2019. (2019). Hipertensi dan renopati hipertensi. *Hipertensi Dan Renopati Hipertensi, Cd*, 7–25.
- Dewi, N. M. I. M. (2020). Gambaran Kualitas Tidur pada Lansia di Desa Mambang Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Tahun 2022. *Poltekkes Denpasar Repository*, 10–21.
- Dr. Vladimir, V. F. (2021). Gastronomía ecuatoriana y turismo local. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Fachrur Rozi, M. (2019). Aktivitas Gelombang Alfa pada Otak Manusia Saat Mendengar Murrotal Surah Al-Qur'an Tentang Hari Kiamat. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53581%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53581/1/MUHAMMAD_FACHRUR_ROZI_-_FK.pdf
- FITRI. (n.d.). *Asuhan Keperawatan Hipertensi* (p. 2019).
- Fitriyani, N. (2020). Buku Ajar: Modul Praktikum Metodologi Keperawatan. *Universitas Kristen Indonesia*, 179. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/649/1/MODUL_PRAKTIKUM Metodologi Keperawatan.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/649/1/MODUL_PRAKTIKUM_Metodologi_Keperawatan.pdf)
- Hasanah, U. (2019). Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87. <https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Tekanan-Darah-Tinggi-Hipertensi.pdf>
- Hasniati, H., Suardi, Y. S., Zendrawati, Z., Harbaeni, H., & Kada, M. K. R. (2022). Pengaruh Murottal Al-Quran Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Paguyaman Pantai. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 8(02), 170–183. <https://doi.org/10.47859/jmu.v8i02.235>
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). *Laporan pendahuluan serosis hepatitis*. 21(1), 1–9.
- Karisma. (2021). Gambaran Perilaku Pasien Diabetes Melitus Pada Lansia Di Desa Baler Bale Agung Kecamat Negara Kabupaten Jembrana. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Keperawatan, F. I., Islam, U., & Agung, S. (2023). *Pengaruh terapi murrotal al-qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi*.
- Kulsum, U. (2019). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Dengan Hipertensi Di*



- Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya*. <http://repository.stikes-bth.ac.id/243/>
- Lina. (2019). Tinjauan pustaka konsep hipertensi. *Ekp*, 13(3), 1576–1580. [http://eprints.umpo.ac.id/6167/3/BAB 2 pdf.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/6167/3/BAB%20pdf.pdf)
- Lumowa, G. (2020). Gambaran Penderita Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjati Kabupaten Ngawi. *Gambaran Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjati Kabupaten Ngawi*, 4(1), 1–23.
- Marhabatsar, N. S., & Sijid, S. A. (2021). Review: Penyakit Hipertensi Pada Sistem Kardiovaskular. *Journal UIN Alauddin*, November, 75. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- MAYRA, G. (2020). Studi Kasus “Asuhan Keperawatan Pada Ny E. L Dengan Hipertensi Grade Iii. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Narasari, S., Windyastuti, E., Nurwulanningrum, D., Prodi, M., Keperawatan, S., Kusuma, U., Surakarta, H., Prodi, D., Keperawatan, S., Kusuma, U., & Surakarta, H. (2021). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta 2021 Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur ' an : Ar -Rahman Dengan Irama Nahawand Terhadap Tekanan Nursing Study Program of Undergraduate Programs Faculty of Health Sciences With Na. 24*, 1–9. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2125/1/NASKAH PUBLIKASI SUSI NARASARI.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2125/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20SUSI%20NARASARI.pdf)
- Oktarosada, D., & Pangestu, N. A. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Qur'an Surah Ar-Rahmanterhadap Penurunan Tekanan Darah Padapenderita Hipertensidi Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bernung Kabupaten pesawaran. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 32–38. www.aisyahuniversity.ac.id
- Puji Astuti, M. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Surat Ar-Rahman Terhadap Tekanan Darah Pada. *Keperawatan*, 1, 1–8.
- Putri, D. A. (2019). Status Psikososial Lansia Di Pstw Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2019. *Poltekkes Joga*, 53(9), 1689–1699.
- Rachmawati, I. N. (2019). *PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF* : 35–40.
- Sari, K. J. (n.d.). *KEPERAWATAN. 2019*.
- Septianty, L., Ariana, N., & Ichsan, B. (2019). Efektivitas pemberian aromaterapi terhadap pengukuran tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Tangjungpura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(1), 1–8.
- Setiawan, Apriani, Afriyani, R., & Firmansyah, M. R. (2022). Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di PUSKESMAS Merdeka. *Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(23), 84–91.
- Sevrika Ieka. (2019). Hubungan Lansia dengan Personal Hygiene. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sri Nur Hartiningsih et al, 2022. (2022). Terapi Murottal Berpengaruh Terhadap Tekanan Darah Dan Kecemasan Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(1), 153–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v4i4.1177>
- Studi, P., Ilmu, S., Mitra, S., & Palembang, A. (2023). *PENGARUH STIMULUS MUROTTAL QUR ' AN KOMBINASI SLOW DEEP BREATHING TERHADAP PENURUN ANSIETAS PENDAHULUAN Hipertensi atau sering disebut tekanan darah diastolik meningkat ≥ 90 mmhg (Masyarakat & Bakti , 2021). Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia ,. 15(1)*.
- Sylvestris, A. (2020). Hipertensi Dan Retinopati Hipertensi. *Saintika Medika*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22219/sm.v10i1.4142>



- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2019). Hipertensi dengan masalah keperawatan Ansietas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yani, P. (2019). Gambaran Tekanan Darah dan Kecemasan Pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. *Univeristas Hasanuddin Makasar*, 1–51.

